

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Usia Dini (AUD) secara umum adalah anak-anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak usia dini adalah individu yang unik di mana di masa ini pola pertumbuhan dan perkembangan anak sangat berkembang pesat dan membutuhkan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang masa yang akan datang. Untuk itu pemberian rangsangan atau stimulus di perlukan dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di lihat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional, terlihat bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, dan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter utama yang harus ditanamkan pada peserta didik dan menjadi dasar untuk tercapainya kemajuan suatu bangsa yaitu karakter religius. Penerapan pembelajaran karakter religius ini dapat diterapkan sejak usia dini, karena di masa ini anak usia dini memegang peran yang penting dalam perkembangan anak sebagai pondasi dasar dalam membentuk kepribadian anak dan perkembangan kecerdasan anak (Amalia et al., 2019).

Dalam meningkatkan pendidikan karakter khususnya nilai karakter religius pada anak dimulai dari kegiatan yang paling sering dilakukan anak sehari-hari yaitu berdoa. Walaupun secara kualitas doa disejajarkan dengan setengah ibadah wajib, tapi dari segi substansinya doa merupakan inti dari setiap ibadah yang kita lakukan kepada sang pencipta. Hal ini membiasakan anak untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah dimilikinya. Secara mendasar doa merupakan penghancuran nilai - nilai egoisme kemanusiaan yang selalu identik dengan kesombongan, keangkuhan dan merasa bahwa setiap keberhasilan adalah jerih payah sendiri tanpa menganggap adanya campur tangan Allah SWT sebagai Zat Pengatur (Noviyeni et al., 2015).

Karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.

Minimnya implementasi pendidikan karakter religius sekarang dapat menyebabkan penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga pendidikan karakter merupakan salah satu program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya (Jannah, 2019).

Karakter religius sangat di butuhkan oleh anak usia dini dalam membantu pertumbuhannya, dalam hal ini anak di harapkan mampu memiliki dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang anutnya. Sehingga tidak melenceng dari apa yang di ajarkan agamanya. Untuk itu karakter religius perlu di tanamkan sejak dini sehingga membantu anak untuk tidak terjerumus dalam melakukan hal-hal yang tidak di inginkan sebab jika karakter religius hilang atau kurang maka pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal sehingga dapat menghambat pendidikannya.

Untuk itu perlu diketahui bahwa pembentukan karakter religius pada anak usia dini perlu di latih dan distimulusasi sejak dini, agar anak-anak sudah terbiasa sejak awal. Sehingga anak-anak merasa tidak asing jika mereka melakukan kesalahan dan di tegur oleh lingkungan sekitar baik itu sekolah maupun lingkungan keluarga atau orang tua, dan perlu di ketahui bahwa orang tua yang berkewajiban membentuk karakter anak sejak dini, karena pendidikan yang pertama dan utama

adalah dilakukan di lingkungan rumah sebelum anak mengetahui lingkungan luar rumah.

Peneliti telah melakukan prapenelitian di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan, dan observasi terhadap perkembangan karakter religius anak usia dini. Hasil pengamatan terdapat beberapa anak pada saat berdoa masih belum bisa menyesuaikan suasana berdoa karena sibuk bermain, dan ada beberapa anak mulai bisa berdoa sesuai sikap berdoa. Pada saat pembelajaran di mulai ada sebagian anak yang masih mengejek sesama teman sehingga saat guru menunjuk salah satu siswa untuk maju untuk melatih sikap percaya diri anak masih ada anak yang saling mengejek sehingga anak tersebut merasa tidak percaya diri. Juga ada beberapa anak di kelompok B masih belum memahami perilaku sikap jujur. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan maka peneliti akan mengkaji lebih jauh tentang Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini yaitu kurangnya sikap yang kurang baik antar sesama teman sehingga penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul pembentukan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter religius yang bersifat Islami pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti menarik permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis di harapkan dapat menambahkan pengetahuan kepada pembaca dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji kembali variabel tentang peran guru dalam pembentukan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pembinaan karakter religius pada anak usia dini 5-6 tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan agar anak memiliki karakter religius yang baik sejak dini.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat umum agar mampu memberikan gambaran mengenai peran guru dalam pembentukan karakter religius sejak dini.

c. Manfaat bagi penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada peneliti serta memberikan pemahaman pada peneliti mengenai pembentukan karakter religius anak usia dini 5-6 tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan

